

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP
HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA
DIDIK KELAS IV SD NEGERI**

Skripsi

Oleh

NING INTAN LESTARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI

Oleh

NING INTAN LESTARI

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di SDN 5 Jatimulyo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *non equivalent control group design*. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes dan non-tes. Populasi penelitian ini adalah 62 peserta didik kelas IV SDN 5 dan SDN 3 Jatimulyo. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas IVA SDN 5 Jatimulyo, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 25 peserta didik yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan uji t dan regresi linear sederhana. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN 5 Jatimulyo tahun ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: hasil belajar, pembelajaran tematik, *problem based learning*.

ABSTRACT

THE EFFECT OF APPLICATION OF THE PROBLEM BASED LEARNING LEARNING MODEL ON THEMATIC LEARNING RESULTS PARTICIPANTS IN THE CLASS IV OF SD STATE

By

NING INTAN LESTARI

The problem in this study is the low learning outcomes of students in thematic learning at SDN 5 Jatimulyo. This study aims to determine the effect of the application of the Problem Based Learning model to the thematic learning outcomes of grade IV students. The method used in this study is a quasi-experimental research design with a non equivalent control group design. The instruments in this study were tests and non-tests. The population of this study was 62 students of grade IV SDN 5 and SDN 3 Jatimulyo. The sample of this study was grade IVA students of SDN 5 Jatimulyo, the number of samples used was 25 students obtained through purposive sampling technique. Data were analyzed using t test and simple linear regression. The results obtained can be concluded that there is an influence of the application of the Problem Based Learning learning model to the thematic learning outcomes of grade IV students of SDN 5 Jatimulyo in the 2018/2019.

Keywords: *learning outcomes, thematic learning, problem based learning.*

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP
HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA
DIDIK KELAS IV SD NEGERI**

**Oleh
NING INTAN LESTARI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI

Nama Mahasiswa : Ning Intan Lestari

No. Pokok Mahasiswa : 1513053052

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Herpratiwi, M.Pd.
NIP 196409141987122001

Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP 196104061980102001

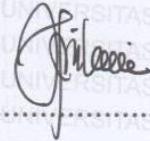
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan,

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 197608082009121001

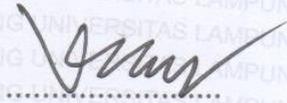
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

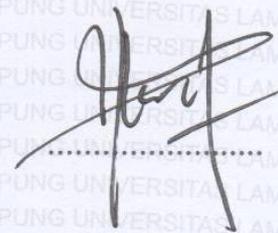
Ketua : Dr. Herpratiwi, M.Pd.



Sekretaris : Dra. Erni Mustakim, M. Pd.



Penguji Utama : Drs. Maman Surahman, M. Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Fatuan Raja, M.Pd.

NIP. 196208041989051001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Agustus 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ning Intan Lestari
NPM : 1513053052
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 22 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



Ning Intan Lestari
NPM 1513053052

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 31 Desember 1997, sebagai anak keempat dari lima bersaudara, dari bapak Aliudin dan ibu Rusmiah.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah SD Negeri 2 Jatimulyo yang diselesaikan tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 21 Bandar Lampung yang diselesaikan tahun 2012 dan kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang diselesaikan tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui jalur undangan SNMPTN. Pada tahun 2018, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Metro Kibang dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Dasar Negeri 4 Margajaya Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.

MOTTO

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi
berusahalah menjadi manusia yang berguna”.

(Albert Einstein)

Tetaplah bergerak maju meski lambat karena dalam keadaan tetap
bergerak, anda menciptakan kemajuan. Adalah jauh lebih baik bergerak
maju sekalipun pelan daripada tidak bergerak sama sekali.

(Penulis)

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan
kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena
hidup hanyalah sekali.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhanaku ini dengan kerendahan hati mengharap

Ridho Allah SWT, sebagai tanda cinta kasihku kepada:

Kedua orang tuaku tercinta

Ayahku Aliudin dan Mamaku Rusmiah yang selalu

memberikan kasih sayang, mendoakan setiap langkahku menuju keberhasilan

demi tercapainya cita-cita, serta dukungan materil maupun moril.

Ayukku Cahya Wulandari, S.H., Ayukku Dede Yulistiani,

Kakakku Ahmad Surya Nugraha, dan Adikku Ahmad Raihan Alfarizi yang

selama ini mendoakan, memotivasi, mendukung

dan menanti keberhasilanku.

Para guru dan dosen yang telah berjasa dalam memberikan bimbingan dan ilmu

yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SD Negeri 5 Jatimulyo

SANWACANA

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Terima kasih kepada Ibu Dr. Herpratiwi, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, maka adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan studi tepat waktu.

2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku pembahas dan Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan kampus PGSD tercinta.
4. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Baisah S.Pd. SD, Kepala SD Negeri 5 Jatimulyo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo Tahun Pelajaran 2018/2019 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.
7. Sahabatku sayang onyet Liza, onchty Diah, onyet Alvi dan kakak Reshi yang selama ini saling memotivasi, bertukar pikiran, memberikan semangat, dan canda tawanya selama ini.
8. Terima kasih untuk Fernando Estefan yang telah membantu memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Annisa Abbas, Lia, Rahma, Kadek, dan Waris.
10. Terima kasih untuk Tim Sukses Garap Skripsi, Kasablanca Family, LFC, ASIN yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu sekali lagi penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas bantuan, doa dan motivasinya.
11. Teman-teman kelas A PGSD 2015 Aan, Viona, Akda, Suci, Laila, Nadya, MG, Angie, Siska, Rafel, Yohana, April, Amel, Dian, Ina, Aurinta, Vena,

Beauty, Tisya, Astri, Danti, Lafe, Yanti, Dela, Lafe, Fieky, Ayu, Fajar, Heru, David, Wahyu, Ndiw, Aprisa, Fahmi dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas suka dan duka yang selama ini kita rasakan yang telah menjadi satu cerita di masa- masa kuliah.

12. Teman teman KKN/PPL Jaya Asri Abbas, Bika, Eci, Putri, Liling, Sela, Nitha, Ois, Vika dan Putu.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 22 Agustus 2019
Penulis

Ning Intan Lestari
NPM 1513053052

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran	13
1. Belajar	13
a. Pengertian Belajar	13
b. Teori Belajar	16
2. Pembelajaran	22
a. Pengertian Pembelajaran	22
b. Tujuan Pembelajaran	25
c. Ciri-Ciri Pembelajaran	26
B. Hasil Belajar	27
1. Pengertian Hasil Belajar	27
2. Hasil Belajar Ranah Kognitif	28
3. Hasil Belajar Ranah Afektif	29
4. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik	30
C. Pembelajaran Tematik	31
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	31
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik	32
D. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	34
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	34
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	35
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	37
E. Penelitian Relevan	40

F. Kerangka Berfikir	42
G. Hipotesis Penelitian	44
III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel	46
C. Tempat dan Waktu Penelitian	47
D. Variabel Penelitian	48
E. Prosedur Penelitian	48
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	50
G. Teknik Pengumpulan Data	51
H. Instrumen Penelitian	53
I. Uji Instrumen	54
J. Teknik Analisis Data	60
K. Pengujian Hipotesis	61
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
1. Visi dan Misi Sekolah	62
2. Situasi dan Kondisi Sekolah	63
B. Pelaksanaan Penelitian	64
C. Pengambilan Data Penelitian	64
D. Hasil Uji Coba	65
E. Hasil Uji Prasyarat Instrument	65
F. Hasil Analisis Data	69
1. Data Aktivitas Peserta Didik dengan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	69
2. Data nilai <i>Pretest</i> hasil belajar tematik peserta didik	70
3. Data nilai <i>Posttest</i> hasil belajar tematik peserta didik	72
G. Uji Persyaratan Analisis Data	73
1. Uji Normalitas	73
H. Uji Hipotesis Penelitian	75
1. Uji t	75
2. Regresi Linear Sederhana	79
I. Pembahasan Hasil Penelitian	84
V. KESIMPILAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Tematik Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IV SDN 5 Jatimulyo Tahun Ajaran 2018/2019.....	5
2. Data Nilai Tematik Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Jatimulyo Tahun Ajaran 2018/2019.....	5
3. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	37
4. Populasi peserta didik kelas IV SDN 5 dan SDN 3 Jatimulyo Tahun Ajaran 2018/2019.....	46
5. Koefisien untuk menentukan kategori validitas.....	56
6. Koefisien untuk menentukan kategori reliabilitas.....	57
7. Klasifikasi daya pembeda soal	58
8. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal.....	59
9. Jadwal dan kegiatan Pelaksanaan Penelitian	64
10. Hasil Uji Validitas Soal	65
11. Hasil Uji Reabilitas Soal	67
12. Hasil Uji Daya Beda Soal	68
13. Hasil Kesukaran Soal	69
14. Hasil Analisis Aktivitas Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	70
15. Data Nilai <i>Pretest</i> Peserta Didik Kelas IVA	71
16. Data Nilai <i>Posttest</i> Peserta Didik Kelas IVA	72
17. Uji Normalitas <i>Pretest</i>	74
18. Uji Normalitas <i>Posttest</i>	75
19. Penolong Uji t	77
20. Penolong Regresi Linear Sederhana	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir dalam Penelitian.....	43
2. Desain Penelitian.....	46
3. Histogram Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Hasil Belajar <i>Pretest</i> Kelas IVA	71
4. Histogram Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Hasil Belajar <i>Posttest</i> Kelas IVA	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabel Kisi-Kisi Aktivitas Peserta Didik.....	96
2. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Lembar Observasi	97
3. Rekapitulasi Reabilitas Uji Coba Lembar Observasi.....	98
4. Lembar Observasi Penilaian Aktivitas Peserta Didik	99
5. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik	102
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1	104
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2	110
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3	114
9. Kisi- kisi Instrumen Tes	120
10. Soal	122
11. Jawaban	130
12. Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal	131
13. Rekapitulasi Uji Reabilitas Soal	132
14. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal	133
15. Rekapitulasi Taraf Kesukaran Soal	134
16. Soal <i>Pretest</i>	135
17. Soal <i>Posttest</i>	136
18. Jawaban <i>Pretest</i>	141
19. Jawaban <i>Posttest</i>	142
20. Rekapitulasi Hasil Belajar <i>Pretest</i>	143
21. Rekapitulasi Hasil Belajar <i>Posttest</i>	144
22. Uji Normalitas Hasil <i>Pretest</i>	145
23. Uji Normalitas Hasil <i>Posttest</i>	148
24. Uji t.....	151
25. Uji Regresi Linear Sederhana	153
26. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i>	156

27. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat (χ^2).....	157
28. Tabel Nilai dalam Distribusi t.....	158
29. Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	159
30. Surat Izin Penelitian	160
31. Surat Balasan Izin Penelitian.....	161
32. Surat Izin Penelitian	162
33. Surat Balasan Penelitian.....	163
34. Foto Kegiatan	164

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan.

Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata pelajaran dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang disusun secara sistematis dan logis. Kurikulum sebagai Rencana Pembelajaran yaitu suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan program itu para peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi

perubahan dan perkembangan tingkah laku peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Tujuan kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum dengan kegiatan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*) dimana peserta didik harus lebih aktif dalam proses belajar sementara pendidik bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 bersifat tematik yakni melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik.

Keberhasilan peserta didik tidak luput dari bantuan ataupun peran pendidik yang telah memberikan pembelajaran secara baik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik. Tidak hanya itu, model pembelajaran pun menjadi faktor penting dalam keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Menurut Mulyani (2018: 33) dkk “*A learning model is needed to develop the skills and abilities to be creative in accordance with the basic tasks that exist using scientific-base knowlegde, especially in real life. Every day, and the ability to solve problems then make scientific and responsible conclusions*”.

Diartikan sebagai berikut, suatu model pembelajaran diperlukan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk menjadi kreatif sesuai dengan tugas-tugas dasar yang ada menggunakan pengetahuan berbasis ilmiah, terutama dalam kehidupan nyata. Setiap hari, dan kemampuan untuk memecahkan masalah kemudian membuat kesimpulan ilmiah dan bertanggung jawab.

Model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan peserta didik salah satunya yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif pada peserta didik, melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Menurut Hamburg (2016: 421) Many factors are needed in order to achieve a succesful Problem Based Learning the leads to achievement of acquisition of retrieval knowledge. Those factors are:

1) Prior knowledge and its activation are very important for achievement and increasing the interest in the subject matter. 2) Well-constructed problem will stimulate discussions and will increase the time spent in the tutorial group and in self-study. 3) Competences and behavior of the tutor that maintains the discussion to the context of the problem. 4) Student self-determination. 5) A well-functioning team. 6) Group dynamics.

Diartikan sebagai berikut 1) Pengetahuan sebelumnya dan pengaktifannya sangat penting untuk pencapaian dan meningkatkan minat pada materi pelajaran. 2) Masalah yang dibangun dengan baik akan merangsang diskusi dan akan menambah waktu yang dihabiskan dalam kelompok tutorial dan dalam studi-sel. 3) Kompetensi dan perilaku tutor yang mempertahankan diskusi dengan konteks masalah. 4) Penentuan nasib sendiri peserta didik. 5) Tim berfungsi dengan baik. 6) Dinamika kelompok.

Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik dituntut untuk melakukan pemecahan masalah-masalah yang disajikan dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya. Pengalaman ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dimana berkembangnya pola pikir dan pola kerja seseorang bergantung pada bagaimana peserta didik membelajarkan dirinya. Pada intinya *Problem Based Learning* merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata yang disajikan di awal pembelajaran. Kemudian masalah tersebut diselidiki untuk diketahui solusi dari pemecahan masalah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi data yang diperoleh pada hasil belajar pada semester ganjil di SDN 5 Jatimulyo dan SDN 3 Jatimulyo tahun ajaran 2018/2019 seperti tabel berikut:

Tabel 1. Data Nilai Tematik Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IV SDN 5 Jatimulyo Tahun Ajaran 2018/2019.

Jumlah Peserta Didik	Mata Pelajaran	KKM	Tema	Tuntas	Persentase (%)	Belum Tuntas	Persentase (%)
25	Bahasa Indonesia	68	1	10	40,00	15	60,00
			2	4	16,00	21	84,00
			3	14	56,00	11	44,00
	IPA	68	1	19	76,00	6	24,00
			2	11	44,00	14	56,00
			3	20	80,00	5	20,00
	IPS	68	1	18	72,00	7	28,00
			2	10	40,00	15	30,00
			3	16	64,00	9	36,00
	PPKn	68	1	18	72,00	7	28,00
			2	13	52,00	12	48,00
			3	19	76,00	6	24,00

Sumber: Pendidik Kelas IV SDN 5Jatimulyo.

Tabel 2. Data Nilai Tematik Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Jatimulyo Tahun Ajaran 2018/2019

Jumlah Peserta Didik	Mata Pelajaran	KKM	Tema	Tuntas	Persentase (%)	Belum Tuntas	Persentase (%)
37	Bahasa Indonesia	68	1	8	21,62	29	78,38
			2	3	8,10	34	91,90
			3	15	40,54	22	59,46
	IPA	68	1	23	62,16	14	37,84
			2	12	32,43	25	67,57
			3	12	32,43	25	67,67
	IPS	68	1	16	45,94	22	54,06
			2	17	43,24	21	56,76
			3	21	56,75	16	43,25
	PPKn	68	1	29	78,37	8	21,63
			2	19	51,35	18	13,52
			3	32	86,48	5	48,65

Sumber: Pendidik Kelas IV SDN 3 Jatimulyo.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 5 Jatimulyo, Lampung Selatan pada tahun ajaran 2018/2019 masih terdapat nilai dibawah KKM. Nilai semester ganjil hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 5 Jatimulyo lebih rendah dari hasil belajar peserta didik kelas IV

SDN 3 Jatimulyo. Nilai semester ganjil hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN 5 Jatimulyo lebih rendah dari hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN 3 Jatimulyo. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* digunakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik peserta didik atau tidak. Model pembelajaran *Problem Based Learning* digunakan agar tercapainya hasil belajar yang meningkat dari hasil belajar sebelumnya.

Menurut Azmahani, dkk (2012: 24).

Learning outcomes are statements that explain what student should know, understand and can do upon the completion of a period of study. Learning outcomes are references for standard as well as for the development of curriculum in terms of teaching and learning while, learning objectives describe the intended purposes and expected result teaching activities and establish the foundation for assessment as a whole the objective regulate the teaching and learning. Learning outcomes are viewed as benchmarks in indentifying and evaluating the intended education aspiration for balanced and excellent graduates, therefore objective and learning outcomes need to be developed for courses of study and each subject in the courses of study.

Diartikan sebagai berikut. Hasil belajar adalah pernyataan yang menjelaskan apa yang peserta didik ketahui, mengerti dan dapat dilakukan setelah selesainya periode belajar hasil belajar adalah referensi untuk standar serta untuk *devolusi* kurikulum dalam hal pengajaran dan pembelajaran sementara, tujuan pembelajaran menggambarkan tujuan yang dimaksudkan dan hasil yang diharapkan mengajar kegiatan dan membangun landasan untuk menilai keseluruhan tujuan yang mengatur

pengajaran dan pembelajaran. Hasil belajar dipandang sebagai tolak ukur dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi aspirasi pendidikan yang dimaksudkan untuk lulusan yang seimbang dan unggul, oleh karena itu tujuan dan hasil belajar perlu didevolusikan untuk program studi dan setiap mata pelajaran dalam program studi.

Berdasarkan dari persentase nilai peserta didik yang telah dipaparkan di atas, permasalahan tersebut perlu diperbaiki dan dilengkapi dengan strategi yang tepat, pendidik perlu membantu peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran yang aktif dan kreatif untuk mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Oleh karena itu perlu digunakan sebuah model pembelajaran yang dapat menempatkan peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif. Pendidik dituntut harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dengan melatih peserta didik dalam pengetahuan, keterampilan dan berpikir secara kritis, sehingga tujuan dari suatu pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Penggunaan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* digunakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik atau tidak. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini digunakan agar tercapainya hasil belajar yang meningkat dari hasil belajar sebelumnya. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pendidik bertindak sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai obyek. Karakteristik peserta didik

yang akan digunakan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah peserta didik yang berkemampuan tinggi.

Tujuan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran bervariasi tidak membosankan, menjadikan semangat peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik aktif dikelas, peserta didik percaya diri dengan pengetahuan yang dimilikinya, peserta didik diharapkan tidak lagi duduk diem mendengarkan penjelasan dari pendidik tanpa ada kejelasan mengerti tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran. Penyebab rendahnya persentase peserta didik dikarenakan terdapat beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran antara lain, banyak peserta didik yang berbicara dengan peserta didik yang lainnya ketika pendidik sedang menyampaikan materi pembelajaran sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik jarang sekali direspon oleh peserta didik, dan belum maksimalnya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas IV di SDN 5 Jatimulyo tahun ajaran 2018/2019.

Keberhasilan sekolah dapat dilihat dari kinerja pendidik dalam mendidik peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dapat dilihat atau diukur dari tingkat pemahaman materi oleh peserta didik. Peran pendidik agar peserta didik dapat mencapai tingkatan berfikir tingkat tinggi yaitu harus memilih dengan tepat pendekatan atau model pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu membuat hasil belajar peserta didik meningkat dari sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di SDN 5 Jatimulyo, Lampung Selatan. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini berjudul: “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Tema 2 Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 5 Jatimulyo, Lampung Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih didominasi oleh pendidik atau *teacher center*.
2. Pendidik masih belum memanfaatkan model pembelajaran Problem Based Learning.
3. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *student center*.
4. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 68 pada tema 2 subtema 1 pada tahun 2018/2019.
5. Model pembelajaran Problem Based Learning belum dilaksanakan secara maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini membatasi permasalahan pada:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
2. Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Tema 2 Subtema 1 Kelas IV.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sesudah di terapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo tahun ajaran 2018/2019?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo tahun ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sesudah di terapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar

tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo tahun ajaran 2018/2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo tahun ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai khazanah keilmuan dan wawasan dalam ruang lingkup mahasiswa khususnya mahasiswa PGSD dalam pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik, untuk mendapatkan pengalaman baru tentang model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dari model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi Pendidik, dapat memberikan pengetahuan baru dan dapat dijadikan referensi bagi pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pendidik dalam penggunaan model

pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran dikelas.

3. Bagi Kepala Sekolah, dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Serta diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 5 Jatimulyo.
4. Bagi Peneliti, sebagai referensi bagi pneliti ingin meneliti lebih mendalam mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* dan dapat menambah wawasan, pengalaman, ilmu pengetahuan, serta peneliti mampu menerapkan model pembelajaran sesuai dengan pembelajaran tertentu.
5. Bagi Peneliti Lain, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada peneliti lain tentang model pembelajaran *Problem Based Learning*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhirnya akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru yang didapat dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran.

Gagne dalam Soefuddin dan Berdiati (2014: 8) menyatakan bahwa *“Learning is change in human disposition or capacity, whuch persists over a period time, and which is not simply ascribable to proses a growth”*. Artinya belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus-menerus, bukan hanya disebabkan proses pertumbuhan saja.

Soejanto dalam Soefuddin dan Berdiati (2014: 9) menyatakan bahwa:

Belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan penambahan pengetahuan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun

karena latihan, perubahan ini memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu relatif lama tersebut disertai dengan berbagai usaha.

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku peserta didik secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar disekolah adalah proses yang sifatnya kompleks, menyeluruh, dan berkesinambungan. Banyak komponen yang dapat mendukung proses pembelajaran agar terselenggara dengan efektif. Pendidik berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus peserta didik capai. Pendidik dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga peserta didik mau belajar, karena peserta didik adalah subjek utama dalam belajar.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni *mengalami*. Belajar adalah memperoleh

pengetahuan; belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis, dan seterusnya.

Sejalan dengan perumusan di atas, ada pula tafsiran lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah *suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan*. Dibandingkan dengan pengertian pertama, maka jelas, tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitikberatkan pada interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya. Didalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman belajar.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh tingkah laku untuk menambah pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi yang dilakukan oleh diri sendiri dengan seseorang atau lingkungannya untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. Teori Belajar

1. Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku

dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Menurut Thorndike dalam Budiningsih (2005: 21) belajar adalah:

Proses interaksi antar stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti berfikir, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan atau gerakan/tindakan.

Sedangkan menurut Watson dalam Budiningsih (2005: 22) “proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (*observabel*) dan dapat diukur”.

Menurut Aunurrahman (2012: 39), “Behaviorisme menekankan pada apa yang dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat pilihan”.

Menurut Rusman (2015: 35) “Belajar adalah tingkah laku yang diamati yang disebabkan adanya stimulus dari luar”.

Menurut teori behavioristik yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respons. Stimulus adalah apa saja yang diberikan

pendidik kepada peserta didik, sedangkan respons adalah reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh pendidik. Menurut teori behavioristik, apa yang terjadi di antara stimulus dan respon dianggap tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku peserta didik.

Faktor lain yang juga dianggap penting oleh teori behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi (*negative reinforcement*) responpun akan tetap dikuatkan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teori belajar behaviorisme adalah tingkah laku sebagai aktivitas untuk mengungkapkan pengetahuan yang sudah dipelajari, menekankan pada apa yang dilihat yang dapat diamati.

2. Teori Belajar Kognitif

Menurut Piaget dalam Budiningsih (2005: 35) “perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf”. Dengan semakin bertambahnya umur seseorang, maka makin komplekslah susunan sel syarafnya dan makin meningkat pula kemampuannya. Ketika individu berkembang menuju kedewasaan, akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif dalam struktur kognitifnya.

Menurut Aunurrahman (2012: 44) menyatakan bahwa “teori belajar kognitif merupakan belajar yang diartikan sebagai perubahan persepsi dan pemahaman”. Perubahan persepsi dan pemahaman ini tidak selalu dapat dilihat sebagaimana perubahan tingkah laku.

Menurut Haenilah (2015: 12) menyatakan bahwa “teori kognitif memiliki perspektif bahwa peserta didik memproses informasi dan pembelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang ada”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teori belajar kognitif adalah perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh perkembangan dengan pengetahuan yang

baru dengan pengetahuan yang ada sebagai perubahan persepsi dan perubahan.

3. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori konstruktivistik menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Paradigma konstruktivistik memandang peserta didik sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Kemampuan awal tersebut akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru. Oleh sebab itu meskipun kemampuan awal tersebut masih sangat sederhana atau tidak sesuai dengan pendapat pendidik, sebaiknya diterima dan dijadikan dasar pembelajaran dan pembimbingan.

Menurut Haenilah (2015: 14) “teori konstruktivistik merupakan persoalan yang kompleks karena tidak hanya melibatkan aktivitas fisik, tetapi juga berkenaan dengan aktivitas mental”.

Menurut Aunurrahman (2012: 18) “teori konstruktivistik merupakan suatu proses mengkonstruksi pengetahuan melalui keterlibatan fisik dan mental peserta didik secara aktif”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivistik adalah pengetahuan melalui keterlibatan fisik bagi peserta didik untuk memahami dan menerapkan pengetahuan peserta didik aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

4. Teori Belajar Humanistik

Menurut teori humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Teori humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, dari para bidang kajian psikologi belajar. Teori humanistik sangat mementingkan isi yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri. Teori humanistik berpendapat bahwa teori belajar apapun dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar secara optimal.

Menurut Kolb (dalam Budiningsih 2005: 70) teori humanistik dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pengalaman konkret
Pada tahap paling awal peristiwa belajar adalah seseorang yang mampu atau dapat mengalami suatu peristiwa atau suatu kejadian sebagaimana adanya. Seseorang itu dapat melihat dan merasakannya, dan dapat menceritakan peristiwa tersebut sesuai dengan yang dialaminya.
2. Tahap pengamatan aktif dan reflektif
Tahap kedua dalam peristiwa belajar adalah bahwa seseorang makin lama akan semakin mampu melakukan observasi secara aktif terhadap peristiwa yang dialaminya. Ia mulai berupaya untuk mencari jawaban dan memikirkan kejadian tersebut. Ia akan melakukan refleksi terhadap peristiwa yang dialaminya, dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan bagaimana hal itu bisa terjadi, dan mengapa hal itu mesti terjadi.
3. Tahap konseptualisasi
Tahap ketiga dalam peristiwa belajar adalah seseorang sudah mulai berupaya untuk membuat abstraksi, mengembangkan suatu teori, konsep, atau hukum dan prosedur tentang sesuatu yang menjadi objek perhatiannya. Berfikir induktif banyak dilakukan untuk merumuskan suatu aturan umum atau generalisasi dari berbagai contoh peristiwa yang dialaminya. Walaupun kejadian-kejadian yang diamati tampak berbea-beda namun memiliki komponen-komponen yang sama yang dapat dijadikan dasar aturan bersama.
4. Tahap eksperimentasi aktif
Tahap akhir dari peristiwa belajar adalah melakukan eksperimentasi secara aktif. Pada tahap ini seseorang sudah mampu mengaplikasikan konsep-konsep, teori-teori serta konsep-konsep di lapangan. Ia tidak lagi mempertanyakan asal usul teori atau suatu rumus, tetapi ia mampu menggunakan teori atau rumus-rumus tersebut untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, yang belum pernah ia jumpai sebelumnya.

Menurut Habernas (2010: 34) menyatakan bahwa “belajar akan terjadi jika ada interaksi antara individu dengan lingkungannya”. Menurut Habernas (2010: 34) membagi tipe belajar menjadi tiga, yaitu:

- a. Belajar teknis, yaitu belajar bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungan alamnya secara benar.
- b. Belajar praktis, yaitu belajar bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan orang-orang sekelilingnya dengan baik.
- c. Belajar emansipatoris, yaitu belajar yang menekankan upaya agar seseorang mencapai suatu pemahaman dan kesadaran tinggi akan terjadinya perubahan atau transformasi budaya dengan lingkungan sosialnya.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambah pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam diri, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Kurikulum 2013, mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk

bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Pembelajaran dibangun oleh peserta didik sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pembelajaran bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Peserta didik harus mengkonstruksi pembelajaran itu dan membentuk makna melalui pengalaman nyata.

Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi, meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Wulandari (2013: 179) “pembelajaran merupakan proses interaksi antar pendidik dan peserta didik beserta unsur yang ada didalamnya. Pendidik merupakan faktor yang paling dominan yang menentukan kualitas pembelajaran”.

Menurut Susanto (2013: 18) “pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah komunikasi pendidik dan peserta didik atau interaksi pendidik dan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Menjadikan pendidik sebagai contoh untuk peserta didik dan peserta didik menerima pengetahuan dari seorang pendidik.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ialah mempersiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat. Sekolah berfungsi menyiapkan peserta didik untuk menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan, mereka bukan hanya dipersiapkan untuk menghadapi masa depan yang masih jauh, 10 atau 20 tahun ke depan, melainkan untuk memecahkan masalah-masalah sehari-hari dalam lingkungannya, di rumah dan di masyarakat. Karena itu peserta didik harus

mengenai keadaan kehidupan yang sesungguhnya dan belajar memecahkannya.

Menurut Gerlach dan Ely dalam Anni (2004: 5) “tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan yang menunjukkan bahwa pembelajaran telah terjadi”. Menurut Hamalik (2012: 76) “tujuan pembelajaran terdiri dari kebutuhan peserta didik, mata pelajaran dan pendidik”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku yang diharapkan pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Ciri-Ciri Pembelajaran

Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pembelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pembelajaran, pengalaman atau pengajaran. Menurut Rusman (2015: 207) terdapat ciri-ciri pembelajaran yaitu “Pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, keterampilan bekerja sama.”

Sedangkan menurut Hamalik (2012: 65) ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
2. Kesalingtergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.

Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.

3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan utama sistem pembelajaran ialah agar peserta didik belajar. Tugas pendidik ialah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar peserta didik belajar secara efisien dan efektif. Dengan proses mendesain sistem pembelajaran pendidik membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Rusman (2015: 67) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sebagai berikut:

Kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya, hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran, membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009: 250) menyatakan hasil belajar adalah sebagai berikut:

Hasil belajar adalah ukuran atau tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang peserta didik berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai atau angka-angka tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan pendapat yang telah dinyatakan oleh para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah melakukan proses belajar yang terdiri dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku) untuk mendapatkan hasil belajar.

2. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif merupakan bagian yang paling banyak dinilai oleh pendidik karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Benjamin S. Bloom (Dimayati dan Mudjiono 2006: 26-27) menyatakan bahwa ada 6 jenis perilaku ranah kognitif yaitu:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)
Mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip atau metode.
2. Pemahaman (*Comprehension*)
Mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
3. Penerapan (*Application*)
Mencakup kemampuan menerapkan metode atau kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
4. Analisis (*Analysis*)
Mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
5. Sintesis (*Synthesis*)
Mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
6. Evaluasi (*Evaluation*)
Mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti hanya akan fokus pada tingkat kognitif C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman), C3 (Penerapan), dan C4 (Analisis) sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

3. Hasil Belajar Ranah Afektif

Hasil belajar ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Jenis hasil belajar ranah afektif terdiri dari lima jenjang, yaitu:

1. Penerimaan (*Receiving/Attending*)
Kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai atau nilai-nilai yang diajarkan kepada peserta didik, dan peserta didik mau menggabungkan diri kedalam nilai atau mengidentifikasi diri dengan nilai itu.
2. Tanggapan (*Responding*)
Mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadap salah satu caranya. Tahap ini lebih tinggi daripada jenjang *receiving*.
3. Penghargaan (*Valuing*)
Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek.
4. Pengorganisasian (*Organization*)
Mengatur atau mengorganisasikan artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai kedalam suatu sistem organisasi.

5. Karakteristik Berdasarkan Nilai-Nilai (*Characterization by a Value or Value Complex*)
Mengacu kepada karakter dan daya hidup peserta didik. Tujuan dalam kategori ini ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial, dan emosi jiwa.

4. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Hasil belajar ranah psikomotorik adalah kemampuan yang dihasilkan oleh fungsi motorik manusia yaitu berupa keterampilan untuk melakukan sesuatu. Hasil belajar ranah psikomotorik terdiri dari:

1. Persepsi (*Perception*)
Penggunaan alat indera untuk dijadikan pegangan dalam membantu gerakan. Persepsi ini mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam suatu reaksi yang menunjukkan kesadaran akan hadirnya rangsangan atau stimulus dan perbedaan antara seluruh rangsangan yang ada.
2. Kesiapan (*Set*)
Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan. Kesiapan mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini dinyatakan dalam bentuk kesiapan jasmani dan rohani.
3. Respon Terpimpin (*Guided Response*)
Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks.
4. Mekanisme (*Mechanism*)
Membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap. Pada tahap ini mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerakan dengan lancar karena sudah dilatih secukupnya tanpa memperlihatkan contoh yang diberikan.
5. Respon Tampak yang Kompleks (*Complex Overt Response*)
Gerakan motorik yang terampil yang didalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks. Adanya kemampuan yang dinyatakan dalam suatu rangkaian perbuatan yang berurutan dan menggabungkan beberapa subketerampilan menjadi suatu keseluruhan gerak-gerik yang teratur.
6. Penyesuaian (*Addaptation*)
Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi. Adaptasi ini mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan

pola gerak-gerak dengan kondisi setempat atau menunjukkan taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.

7. Penciptaan (*Orgination*)

Membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi atau permasalahan tertentu. Penciptaan atau kreativitas mencakup kemampuan untuk melahirkan aneka pola gerak-gerak yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.

C. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Menurut Trianto (2009: 245) “pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu”.

Menurut Rusman (2012: 245) menyatakan bahwa:

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam pembelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman (2012: 258) menyatakan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada peserta didik
Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik, hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek, sedangkan guru lebih banyak sebagai fasilitator.
2. Memberikan pengalaman langsung
Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Dengan pengakaman langsung ini peserta didik diharapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
3. Pemisahan mata pembelajaran tidak begitu jelas
Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pembelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pembelajaran
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.
5. Bersifat fleksibel
Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari suatu mata pembelajaran dengan mata pembelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Suryani (2014: 101) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah:

1. Pengalaman dan kegiatan pembelajaran sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
2. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
3. Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil pembelajaran dapat bertahan lebih lama.
4. Membantu mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik.
5. Menyajikan kegiatan pembelajaran yang bersifat pragmati sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
6. Mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memberi pengalaman langsung yang menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama sehingga peserta didik termotivasi untuk terus belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

D. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah pada dasarnya merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada pemecahan masalah. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model yang baik untuk melatih peserta didik dalam menguasai konsep, memecahkan masalah melalui proses memberi kesempatan berfikir dan berinteraksi sosial serta dapat meningkatkan kreatifitas, membina berkemampuan berkomunikasi dan taerampil berbahasa.

Menurut Ngatiatun (2013: 2) menyatakan bahwa:

model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran berdasarkan masalah bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari peserta didik untuk melaih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah, serta mendapatkan konsep-konsep penting.

Menurut Wulandari (2013: 2) "*Problem Based Learning* adalah pemberian masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kepada peserta didik secara berkelompok mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut". Menurut Kusumaningtias (2013: 35) "*Problem Based Learning* merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan permasalahan secara kontekstual yang terjadi di lingkungan".

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah pemberian masalah dimana pembelajaran ini berpusat pada peserta didik. Peserta didik mencari pemecahan masalah dengan dibantu oleh pendidik yang sebagai fasilitator.

2. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*

Pada dasarnya *Problem Based Learning* diawali dengan aktivitas peserta didik menyelesaikan masalah nyata yang di tentukan atau disepakati. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membentuk pengetahuan baru. Proses tersebut dilakukan dalam tahapan-tahapan atau sintaks pembelajaran yang disajikan pada tabel berikut:

Menurut Fathurrohman (2006: 116) langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Mengorientasikan peserta didik
- b. Mengorganisasikan peserta didik untuk pembelajaran
- c. Membimbing penyelidikan individu
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e. Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.

Menurut Aunurrahman (2012: 108) langkah-langkah Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Memikirkan alternatif pemecahan
- c. Membandingkan alternatif-alternatif pemecahan yang mungkin akan dipilih

d. Menentukan pemecahan terbaik.

Menurut Ngatiatun (2013: 2) langkah-langkah Pembelajaran

Problem Based Learning adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi peserta didik pada masalah
- b. Mengorganisasikan peserta didik dalam pembelajaran
- c. Membimbing penyelidikan individu
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan ketiga sumber diatas peneliti akan menggunakan langkah-langkah yang dinyatakan oleh Fatuhrrohman (2006: 116) yaitu:

Tabel 3. Langkah-Langkah Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tahap	Aktivitas Pendidik dan Peserta Didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan.
Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk pembelajaran	Pendidik membantu mendefinisikan dan mengorganisasi tugas pembelajaran yang berhubungan dengan masalah yang sudah di orientasikan pada tahap sebelumnya.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individu	Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pendidik membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video atau model.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Sumber: Fathurrohman (2006:116)

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

a. Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Menurut Kurningsih (2017: 50) model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif peserta didik.
2. Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para peserta didik.
3. Meningkatkan motivasi dalam belajar.
4. Membantu peserta didik belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi serba baru.
5. Dapat mendorong peserta didik mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri.
6. Mendorong kreativitas peserta didik dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah dilakukan oleh peserta didik.
7. Dengan model pembelajaran ini pembelajaran akan terjadi pembelajaran yang bermakna.
8. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik menintergrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
9. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis.

Menurut Warsono dan Hariyanto (2012: 152) menyatakan bahwa kelebihan *Problem Based Learning* adalah:

1. Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah. Tidak hanya terkait dengan pembelajaran dikelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*real world*).
2. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman.
3. Membiasakan peserta didik melakukan eksperimen.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan *Problem Based Learning* (PBL) yaitu peserta didik dapat

aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat mengerjakan secara berkelompok dan bekerjasama dengan baik menggunakan gaya fikir masing-masing sehingga mendapatkan pemecahan masalah.

b. Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Menurut Sanjaya, Zabir dalam Wulandari (2013: 182) kelemahan *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Apabila peserta didik mengalami kegagalan atau kurang percaya diri dengan minat yang rendah peserta didik enggan untuk mencoba lagi.
2. *Problem Based Learning* (PBL) membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan.
3. Pemahaman yang kurang tentang masalah-masalah yang dipecahkan maka peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran.

Menurut Kuniasih (2017: 50) kelemahan *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Model ini butuh pembiasaan.
2. Memakan waktu yang cukup lama.
3. Peserta didik tidak dapat benar-benar tahu apa yang penting bagi mereka untuk belajar.
4. Pendidik banyak yang belum mengetahui dan menguasai model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dari beberapa pendapat ahli diatas bahwa kekurangan pada *Problem Based Learning* adalah peserta didik masih kesulitan dalam berfikir, tidak semua peserta didik bisa memecahkan masalah secara cepat, model pembelajaran *Problem Based Learning* memakan waktu yang cukup lama, dan pendidik sebagai

fasilitator diharapkan mampu menjadi fasilitator yang baik untuk peserta didik agar dapat memudahkan peserta didik untuk memakai model pembelajaran *Problem Based Learning*.

E. Penelitian yang Relevan

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa penelitian yang dianggap relevan:

1. Pradnyana, dkk. 2013. Buleleng. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar matematika peserta didik kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Buleleng. Model pembelajaran berbasis masalah perlu diperkenalkan dan dikembangkan lebih lanjut kepada pendidik sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran. Bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian yang sejenis diharapkan lebih dapat mengembangkan penelitian tentang pembelajaran berbasis masalah dengan melibatkan sampel yang lebih luas.
2. Yuda Cipta Nuari. 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran PBL dengan hasil belajar siswa tanpa menggunakan model PBL. Pada penelitian ini model pembelajaran PBL memberikan pengaruh sebesar 0,76 terhadap hasil belajar IPS.
3. Dwita Purnama Sari. 2013. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model PBL terhadap hasil belajar. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar kognitif siswa

kelas eksperimen yaitu 75,56 dimana nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu sebesar 70,24 yang juga berpengaruh pada nilai signifikannya.

4. Astriningtyas. 2018. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Suruh 01. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan berfikir kritis yang mengalami peningkatan dari nilai kondisi awal kemampuan berfikir kritis siswa sebesar 60,82 (tidak kritis) meningkat menjadi 74,21 (cukup kritis) pada kondisi akhir.
5. Giarti. 2015. Wonosegoro. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dan penilaian autentik dapat meningkatkan keterampilan proses pemecahan masalah matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Bengle, Wonosegoro, Kabupaten Boyolali penelitian ini berhasil membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan proses pemecahan masalah matematika hasil belajar maka peneliti memberikan saran, hendaknya pendidik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika dan melatih peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas serta pendidik hendaknya

mengembangkan keterampilan proses pemecahan masalah matematika.

Kelima penelitian tersebut memiliki ruang lingkup dan sasaran yang sama yaitu mengetahui adanya pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, hasil kelima penelitian diatas menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif pada penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, kelima penelitian diatas peneliti jadikan sebagai acuan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan karena terdapat kesamaan dengan variabel penelitian dan menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.

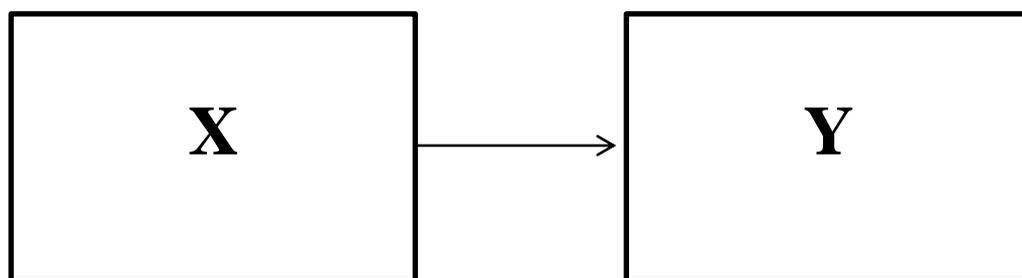
F. Kerangka Berfikir

Berfikir tingkat tinggi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk dapat mencapai hasil belajar secara optimal. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir tingkat tinggi adalah peran dan tugas pendidik. Dalam mempermudah pemahaman materi untuk peserta didik dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai variabel X yang diharapkan akan meningkatkan hasil belajar sebagai variabel Y dan untuk melatih berfikir tingkat tinggi dan berfikir kritis peserta didik sehingga akan mudah untuk tercapainya berfikir tingkat tinggi serta berfikir kritis serta pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan akan mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif serta mengubah pembelajaran yang semula

teacher oriented ke *student oriented*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model ini mengajak peserta didik untuk berdiskusi membentuk kelompok untuk menyelesaikan permasalahan dunia nyata (*real world*). Model *Problem Based Learning* berpusat pada peserta didik sedangkan pendidik sebagai fasilitator. Proses pembelajaran ini dimulai dengan memberikan soal *pre-test* pada peserta didik kelas IVA dan diakhiri dengan pemberian *post-test*. Pemberian *pre-test* dan *post-test* ini guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir dalam Penelitian

Keterangan :

X : Penerapan Model *Problem Based Learning*
 Y : Hasil Belajar
 —————> : Terhadap

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah variabel bebas yang dilambangkan dengan X, terhadap hasil belajar siswa adalah variabel terikat yang dilambangkan dengan Y.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas adalah sebagai berikut :

1. Ada perbedaan hasil belajar sesudah di terapkannya model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo tahun ajaran 2018/2019.
2. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo tahun ajaran 2018/2019.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiono (2016: 107) menjelaskan bahwa “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi terkendali”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Menurut Sugiono (2016: 116) “Bentuk desain *quasi eksperimen* yang digunakan adalah menggunakan desain *nonequivalent control group design*, yaitu desain *quasi eksperimen* dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* di kelas eksperimen sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan”. Desain penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Pro-test</i>
O ₁	X	O ₂

Gambar 2: Desain Penelitian

Keterangan :

X : Perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning*

O₁ : Skor pre-test pada kelas eksperimen

O₂ : Skor post-test pada kelas eksperimen

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2016: 117) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 5 dan SDN 3 Jatimulyo yang berjumlah 62 peserta didik. Rincian populasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Populasi Peserta Didik Kelas IV SDN 5 dan SDN 3 Jatimulyo Tahun 2018/2019

	Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1.	SDN 5 Jatimulyo	25 Peserta Didik
2	SDN 3 Jatimulyo	37 Peserta Didik
Total		62 Peserta Didik

Sumber: Pendidik kelas IV SDN 5 Dan SDN 3 Jatimulyo

2. Sampel

Menurut Sugiono (2016: 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Sugiono (2016: 118) menjelaskan bahwa “teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel”. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Setelah dilakukan pengambilan sampel dengan cara melihat data nilai peserta didik yang terendah dalam penelitian ini kelas terpilih ialah SDN 5 Jatimulyo kelas IVA sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 5 Jatimulyo dengan pertimbangan, sebagai kelas dan juga sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Dipilihnya sekolah tersebut dengan mempertimbangkan waktu, tenaga dan biaya. Sekolah tersebut berlokasi di Jl. Cendana 2, Jatimulyo, Jati Agung, Kab. Lampung Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi penelitian pendahuluan pada bulan November tahun 2019 dan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di Kelas IV SDN 5 Jatimulyo tahun ajaran 2018-2019 sebanyak 3 kali pertemuan.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *independen* (bebas) yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilambangkan dengan (X).
2. Variabel *dependen* (terikat) yaitu hasil belajar peserta didik Kelas IV dilambangkan dengan Y.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdapat beberapa tahapan, diantaranya prapenelitian, perencanaan penelitian serta tahap pelaksanaan penelitian.

Berikut langkah-langkah dari tahapan tersebut:

1. Penelitian Pendahuluan
 - a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan yang akan diserahkan ke sekolah.

- b. Melakukan penelitian pendahuluan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sekolah, jumlah kelas, dan jumlah peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta memperoleh informasi bagaimana aktivitas pendidik di kelas dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
- c. Penentuan kelas eksperimen.

2. Tahap Perencanaan

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- b. Menyiapkan instrumen penelitian.
- c. Uji coba instrumen di luar sampel.
- d. Menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyediakan *pre-test* pada kelas eksperimen.
- b. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan pelaksanaan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.
- c. Mengadakan *post-test* pada kelas eksperimen.

- d. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pre-test* dan *post-test*.
- e. Membuat laporan hasil penelitian.

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

- a. *Problem Based Learning* (PBL) adalah pemberian masalah dimana pembelajaran ini berpusat pada peserta didik. Peserta didik mencari pemecahan masalah dengan dibantu oleh pendidik yang sebagai fasilitator.
- b. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah melakukan proses belajar yang terdiri dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku) untuk mendapatkan hasil belajar.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah memberikan pengertian terhadap konstruk atau variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur atau memanipulasinya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Problem Based Learning* (PBL) adalah pemberian masalah dimana pembelajaran ini berpusat pada peserta didik. Peserta didik mencari pemecahan masalah dengan dibantu oleh pendidik yang sebagai fasilitator.

Dalam penelitian ini model PBL menggunakan langkah-langkah tertentu hingga menuju kesimpulan. Kegiatan inti pelaksanaan dan penerapan model pembelajaran dalam penelitian ini meliputi: (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik dalam belajar, (3) membimbing penyelidikan individu, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

- b. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah melakukan proses belajar yang terdiri dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku) untuk mendapatkan hasil belajar. Melalui pre-test dan post-test dengan bentuk test pilihan ganda soal dan esai yang dibuat berdasarkan ranah kognitif KI3 yang berdasarkan KD dan Indikator, dalam penelitian ini penulis hanya meneliti dalam ranah kognitif (pengetahuan).

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini, menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi *participan*. Menurut Sugiyono (2016: 205) “Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya”. Teknik observasi digunakan di dalam penelitian ini untuk mengamati bagaimana keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran di kelas IV SDN 5 Jatimulyo tahun ajaran 2018/2019.

2. Tes

Menurut Arikunto (2010:193) “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik”. Tes dalam penelitian ini dilakukan melalui pre-test sebelum pemberian soal post-test dalam bentuk test pilihan ganda. Peserta didik diberikan tes dalam bentuk *post-test* untuk mendapatkan data hasil dari pemahaman konsep.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2010: 201) “dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Teknik

dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti catatan, arsip sekolah, data peserta didik, perencanaan pembelajaran, dan data pendidik”. Selain itu dokumentasi juga digunakan untuk melihat gambaran proses pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas.

H. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

a. Instrumen Tes

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 30 item dan esai yang berjumlah 10 item. Soal pilihan ganda adalah satu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat dari strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

1. *Stem* : suatu pertanyaan/pernyataan yang berisi permasalahan.
2. *Option* : sejumlah pilihan alternatif.
3. *Kunci* : jawaban yang paling benar/tepat.
4. *Pengecoh* : jawaban-jawaban lain selain kunci.

b. Instrumen Non Tes

Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi sebagai metode bantu yang digunakan di dalam penelitian ini untuk mengamati bagaimana keterlaksanaan pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran tematik pada peserta didik kelas IV SDN 5 Jatimulyo tahun ajaran 2018/2019.

I. Uji Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

1. Uji Coba Instrumen

Sebelum soal tes diujikan kepada peserta didik, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan diluar sampel. Hal ini dilakukan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid untuk diujikan di kelas yang dijadikan sampel penelitian.

2. Uji Persyaratan Instrumen Test

Setelah dilakukan uji coba instrumen test, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

3. Validitas

Validitas instrumen yang digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct Validity*) menurut Arikunto (2010:211) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Alasan penelitian menggunakan validitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya yaitu agar data yang diperoleh bisa relevan atau sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut. Pengujian validitas tas menggunakan kolerasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy}	: Koefisien kolerasi antar variabel X dan variabel Y
N	: jumlah sampel
X	: Skor item soal
Y	: Skor item soal yang benar
$\sum Y$: Jumlah skor item benar
$\sum X$: Jumlah skor item
$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total
$\sum X^2$: Jumlah kuadrat item total
$\sum XY$: Jumlah perkalian item skor dan jumlah item skor yang benar

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$ dengan $df = N - 2$ maka alat tersebut dinyatakan valid, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

Tabel 5. Koefisien untuk menentukan kategori validitas

Koefisien Kolerasi	Kategori
Antara 0,800 sampai 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,200	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2010:75)

Berdasarkan kategori tersebut, kategori tinggi dan sangat tinggi yang akan digunakan dalam uji coba instrumen untuk membuktikan butir soal yang diuji dalam kategori valid atau tidak.

4. Uji Reliabilitas Soal

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Arikunto (2010: 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Rumus *Alpha* dalam Arikunto (2010: 109) adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reabilitas
 n : Banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir soal
 σ_1^2 : Varians total

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya dan diandalkan. Alasan penelitian menggunakan reliabilitas yaitu untuk mengetahui atau menunjukkan keajekan suatu tes dalam mengukur gejala yang sama pada waktu kesempatan yang berbeda.

Tabel 6. Koefisien untuk menentukan kategori reliabilitas

Koefisien r	Reliabilitas
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2016:257)

Kriteria klasifikasi reabilitas yang akan dipakai dengan nilai 0,40-0,60 dengan kategori sedang.

5. Daya Bada Soal

Daya beda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Arikunto (2010:211) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi

dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya beda soal diatas adalah:

(Arikunto, 2010:213)

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$PA = \frac{BA}{JA}$: Proposi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$PB = \frac{BB}{JB}$: Proposi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Untuk mengetahui taraf klasifikasi daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Klasifikasi daya pembeda soal

Indeks Daya Beda	Keterangan
0,00 sampai 0,20	Jelek
0,20 sampai 0,40	Cukup
0,40 sampai 0,70	Baik
0,70 sampai 1,00	Baik Sekali

Sumber : Arikunto (2010:218)

Kriteria klasifikasi daya beda soal yang akan dipakai adalah indeks daya pembeda sebesar 0,70-1,00 dengan klasifikasi baik sekali.

6. Taraf Kesukaran Soal

Pendidik menguji taraf kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta tes

Sumber: Arikunto (2010:208)

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks diperoleh, maka semakin mudah soal tersebut. Kriteria kesulitan soal adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

Besar Tingkat Kesukaran	Interpretasi
0,01 sampai 0,30	Sukar
0,30 sampai 0,70	Sedang
0,70 sampai 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2010:210)

Taraf kesukaran soal dengan indeks kesukaran 0,30-0,70 dengan tingkat kesukaran sedang.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menuntut uji persyaratan analisis. Analisis varian mempersyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu analisis varian mempersyaratkan uji normalitas.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2), menurut Sugiyono (2015: 241) yaitu :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi-kuadrat / normalitas sampel

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ dengan $\alpha = 0,05$

berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $X_{hitung}^2 > X_{tabel}^2$ maka tidak berdistribusi normal.

K. Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik melalui *pre-test* dan *post-test*.

Adapun rumus *Uji-t* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

- t : uji t yang dicari
- \bar{x}_1 : rata-rata kelompok 1
- \bar{x}_2 : rata-rata kelompok 2
- n_1 : jumlah responden kelompok 1
- n_2 : jumlah responden kelompok 2
- s_1^2 : varian kelompok 1
- s_2^2 : varian kelompok 2

Ha : Ada perbedaan hasil belajar sesudah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas IV SDN 5 Jatimulyo.

Ho : Tidak ada perbedaan hasil belajar sesudah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas IV SDN 5 Jatimulyo.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi Linier Sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel Independen (X) dan Variabel dependen (Y). Analisis regresi Sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Alasan Penelitian menggunakan uji regresi linier sederhana guna menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 5 Jatimulyo, maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2016 : 261) dengan rumus yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel X

Ha : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 5 Jatimulyo tahun ajaran 2018/2019.

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 5 Jatimulyo tahun ajaran 2018/2019.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, dan analisis penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Ada perbedaan hasil belajar sesudah di terapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo tahun ajaran 2018/2019
2. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo tahun ajaran 2018/2019.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo, yaitu:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Peserta didik diharapkan memperbanyak pengalaman belajar yang didapat dari lingkungan sekitar.

- b. Peserta didik diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.
- c. Membantu peserta didik mempermudah pengalaman dalam Pembelajaran Tematik serta memberikan motivasi dan minat peserta didik.

2. Bagi Pendidik

Pendidik selalu memberikan apresiasi positif terhadap respon peserta didik dan memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar. Menambah model pembelajaran baru yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran sehingga menjadi efektif dan efisien yang dapat membantu pendidik memperjelas materi yang disampaikan.

3. Bagi Kepala Sekolah

Agar kepala sekolah senantiasa menghimbau dan membantu pendidik untuk melaksanakan model pembelajaran yang beragam sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta
- _____. 2014. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., Anugraheni, I. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*. 83 : 3 : 166-188.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Azmahani, A. Azis. 2012. Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Student International Conference on Teaching and Learning in Higher Education. *Journal of Medical Informatics*. 4 : 2 : 1-20.
- Budiningsih, C, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Fathurroman, Muhammad. 2006. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Ar-ruzz Media, Jakarta
- Giarti, S. 2015. Peningkatan Keterampilan Proses Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PBL Terintegrasi Penilaian Autentik Pada Siswa Kelas VI SDN 2 Benge, Wonosegoro. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*. 32 : 1 : 69-77.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bumi Aksara, Jakarta

- Hamburg, Ileana, and Vladut, Gabriel. 2016. PBL-Problem Based Learning for Companies and Clusters. *Journal of Educational Research*. 2 : 1 : 57-76.
- Haenilah, Y, Een. 2015, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Media Akademik, Yogyakarta.
- Kusumaningtias, Zubaidah & Indriwati. 2013. Pengaruh Problem Based Learning Dipadu Strategi Number Head Together Terhadap Kemampuan Metakognitif, Berfikir Kritis, dan Kognitif Biologi. *Jurnal Penelitian Kependidikan*. 8 : 2 : 109-118.
- Kurniasih. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Kata Pena, Jakarta
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementrian Pendidikan Kebudayaan RI, Jakarta.
- Mulyani, Sri. 2018. The Effect Of Guide Inquiry Learning Model and Scientiefic Performance on Student Learning Outcomes. *Indonesian Journal of Selence and Education*. 20 : 4 : 452-269.
- Ngatiatun, S. 2013. Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Dikdaktika Dwija Indria*. 1 : 5 : 249-561.
- Pradnyana, P. B., Marheni, A, Candiasa, I. 2013. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 1 : 2 : 17-21.
- Piaget, Budingsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Suryani. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama, Bandung
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia, Jakarta

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- _____. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Group, Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wulandari, B., Surjono, H. D. 2013. Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 3 : 2 : 225-234.